

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi tujuan wisata *staycation* yang populer. Dengan berbagai objek wisata menarik seperti gunung, air terjun, kuliner, dan juga tempat belanja, Bandung menarik minat wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut definisi dari Cambridge Dictionary, *staycation* adalah liburan yang dijalani di tempat tinggal atau daerah sekitarnya daripada melakukan perjalanan ke lokasi lain. Beberapa sumber lain mengartikan *staycation* sebagai waktu liburan yang dihabiskan dengan tinggal atau menetap di suatu tempat (Purnamasari, 2020). Meskipun istilah ini telah dikenal sejak tahun 2008, populernya *staycation* kembali naik daun akibat dari dampak pandemi. Pembatasan-pembatasan yang diberlakukan selama pandemi telah mendorong orang untuk mencari cara agar dapat merasakan kesegaran, mengurangi kebosanan, serta kembali fokus pada aktivitas dan pekerjaan (Reddoorz, 2020).

Kota Bandung mengalami peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Menurut Rahardjo dan Puttyanti (2019), kondisi ini menjadi peluang bagi Para pengusaha di industri perhotelan pun bersaing dengan menerapkan strategi-strategi khusus untuk memenangkan pasar, seperti menawarkan harga yang kompetitif, desain yang menarik dan unik, layanan yang personal, serta berbagai fasilitas lainnya. Dengan destinasi wisata menarik seperti tempat belanja, kuliner, dan wisata alam, Bandung menjadi destinasi *staycation* populer. Dago, daerah elit di Bandung juga menawarkan aksesibilitas mudah dan keindahan alam yang masih terjaga. Hotel bintang empat di Bandung menawarkan fasilitas mewah dan menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari pengalaman *staycation* baik dari dalam maupun luar negeri.

Menurut data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung terdapat kenaikan jumlah wisatawan di Bandung yang awalnya 3.244.600 pengunjung pada tahun 2020 menjadi 3.741.680 pengunjung pada tahun 2021. Tercatat juga di Bandung pada tahun 2021 kemarin hanya terdapat 150 hotel. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di Jawa Barat pada tahun 2022 meningkat sebesar 1,03%, dari 44,68% pada tahun 2021 menjadi 45,71%. Pada bulan Oktober 2022, TPK tertinggi menurut kelas hotel bintang tercatat pada hotel bintang 4 sebesar 64,66%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan hotel resort bintang 4 sangat diperlukan oleh wisatawan. Banyak wisatawan merasa kecewa karena kurangnya ketersediaan fasilitas penginapan hotel bintang 4 di Bandung, mengingat perbandingan antara jumlah wisatawan dan jumlah kamar yang tersedia cukup besar.

Perancangan interior tematik hotel bintang 4 di daerah Dago dilakukan dengan pendekatan budaya dan memanfaatkan unsur-unsur budaya seperti seni ukir tradisional atau tenun khas daerah Bandung untuk memperkuat karakter interior hotel. Dalam hal ini, nuansa alam dan suasana daerah Dago juga dijaga dengan menggunakan material alami. Dengan demikian interior tematik hotel dapat menggambarkan keunikan dan kekhasan Dago.

Proses perancangan interior bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks terkait dengan reaksi manusia terhadap ruang. Untuk menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh, diperlukan konsep perancangan yang tepat. Widiyanti, C.T. (2018).

Selain melalui peraturan daerah Pemerintah Kota Bandung juga menerapkan sanksi berupa pencabutan izin usaha bagi hotel dan restoran yang tidak menampilkan budaya Sunda. Peraturan ini diharapkan dapat melindungi dan meningkatkan daya tarik masyarakat dan wisatawan terhadap budaya Sunda. Hal ini dipertegas dengan Perda yang mewajibkan semua hotel termasuk hotel bintang lima dan restoran untuk mempertunjukkan budaya Sunda (Tsukada et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi dan survei terhadap beberapa hotel di Bandung ditemukan bahwa elemen budaya Sunda belum diterapkan pada interior hotel tersebut.

Lokasi pembangunan sendiri menjadi faktor utama dalam keberlangsungan usaha karena berperan penting dalam memudahkan konsumen membeli produk. Lokasi yang strategis juga dapat menarik minat pembeli. Menurut Sany, Y.L. and Hapsoro, N.A (2022) dalam memilih tempat atau lokasi, diperlukan pertimbangan yang tepat dan cermat terhadap beberapa faktor, yaitu:

- a. Akses yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi.
- b. Visibilitas, misalnya lokasi terlihat jelas dari tepi jalan.
- c. Lalu lintas (traffic).
- d. Tempat parkir yang aman dan luas.
- e. Ekspansi, tersedianya tempat dengan luasan yang cukup untuk memperluas usaha di masa depan.
- f. Lingkungan yang mendukung jasa yang ditawarkan.
- g. Area persaingan yang mendukung jasa yang ditawarkan.

Oleh karena itu, dari data-data yang telah disebutkan di atas maka diperlukannya hotel baru di Bandung. Hotel baru tersebut adalah hotel tematik bintang 4 dimana hotel tersebut akan memberikan pengalaman unik atau tertentu sesuai dengan tema yang dipakai oleh hotel tersebut. Tidak hanya dapat merasakan nilai-nilai Budaya Sunda yang dipakai oleh hotel tapi

juga sebagai salah satu bentuk cara untuk melestarikan Budaya Sunda itu sendiri dan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai :

1. Kebutuhan Hotel yang blm memenuhi standarisasi hotel bintang 4
2. Fasilitas yang kurang memenuhi kebutuhan dan permintaan pengunjung
3. Tema Hotel yang tidak diangkat secara baik pada interior ruangan
4. Masih ada beberapa hotel yang tidak mengangkat budaya sunda sebagai tema hotel
5. Kurangnya interaksi antara tema hotel dengan pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memenuhi kebutuhan dan permintaan pengunjung hotel dengan fasilitas yang ada?
2. Bagaimana merancang hotel bintang 4 yang sesuai standar pemerintah ?
3. Bagaimana cara menempatkan dan menampilkan nuansa budaya sunda pada tematik hotel?
4. Bagaimana caranya memberikan pengalaman yang unik dan edukatif kepada pengunjung dengan tema budaya sunda?
5. Bagaimana cara membuat pengunjung bisa berinteraktif dengan tema hotel yang dipakai?

1.4 Tujuan dan Sasaran perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan dan perancangan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan desain hotel bintang 4 yang bisa memaksimalkan kenyamanan dan keramahan bagi para pengunjung hotel dengan nuansa ruangan yang menampilkan budaya Bandung dan masyarakat setempat.

2. Sasaran Perancangan

1. Desain hotel mampu menjadi daya tarik untuk para pengunjung.

2. Terdapat fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung yang menginap maupun tidak.
3. Memberikan pengalaman atau *experience* ruang yang berbeda dari hotel-hotel bintang 4 lainnya.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan hotel bintang 4 adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk pengembangan dan pencapaian diri.
2. Sebagai tempat menginap bagi masyarakat maupun wisatawan dari dalam kota maupun luar kota yang ingin merasakan suasana yang telah dirancang.
3. Dapat menjadi objek pemberdayaan dan penelitian mahasiswa lain pada Telkom University.

1.6 Batasan Perancangan

Perancangan hotel bintang 4 memiliki batasan-batasan desain berdasarkan berikut :

1. Luasan

Sesuai dengan ketentuan pada Tugas Akhir batasan perancangan memiliki minimal luasan $2000m^2$, dengan perancangan hanya dalam kurun luasan $800m^2$.

2. Standarisasi

Standarisasi hotel mengacu pada buku-buku, jurnal dan data-data yang tersedia secara online.

3. Peraturan

Standarisasi hotel bintang 4 yang diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini mencakup proses desain dan tahapan-tahapan perancangan. Metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- A. Pengumpulan data Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer, berikut penjabarannya:
 - Data Primer

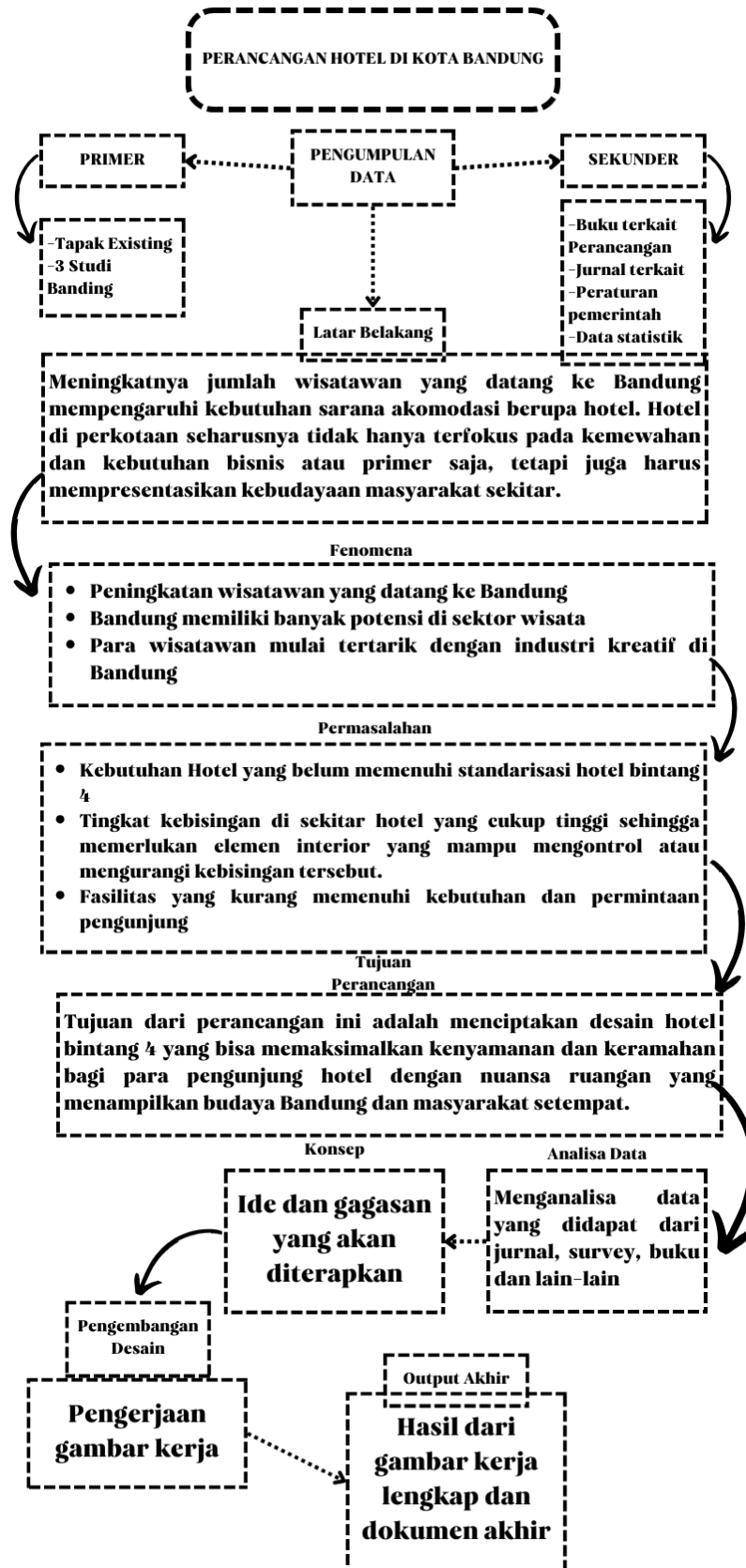
Data primer yang digunakan mencakup informasi mengenai kondisi tapak bangunan hotel yang saat ini berada di Jl. Ir. H. Djuanda, Coblong, Kota Bandung. Selain itu, juga tersedia data denah yang ada, yang akan dimanfaatkan untuk proses perancangan ini.

- Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, termasuk buku terkait hotel, jurnal, artikel, dan peraturan pemerintah yang mengatur standar dan regulasi hotel. Selain itu, data statistik mengenai jumlah wisatawan dan pengunjung hotel di Kota Bandung dan Jawa Barat juga digunakan. Setelah pengumpulan, data sekunder akan disortir dan diseleksi untuk memastikan relevansinya sebagai sumber informasi yang akurat.

- B. Setelah mengumpulkan data primer (hasil observasi kondisi tapak eksisting) dan data sekunder (dari studi literatur dan jurnal), langkah berikutnya adalah membandingkan kedua jenis data tersebut. Perbandingan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam perancangan hotel bintang empat.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Perancangan

Untuk mempermudah dalam membaca, sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

1. **BAB 1 - Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

2. **BAB 2 - Kajian Literatur Standar Dan Pendekatan Desain**

Bab ini membahas mengenai literatur mengenai hotel, definisi, klasifikasi, standarisasi sebuah hotel, dan literatur mengenai pendekatan desain yang diangkat.

3. **BAB 3 - Analisa Studi Banding dan Proyek**

Bab ini membahas analisa permasalahan interior pada objek studi banding yang telah disurvei, dan menjabarkan data- data yang telah diperoleh dari hasil survey, dan memberi solusi desain berupa penjelasan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan.

4. **BAB 4 - Tema, Konsep, Dan Aplikasi Perancangan**

Bab ini menjelaskan tema perancangan, dan bagaimana cara agar tema yang ditentukan tercapai melalui konsep yang dijabarkan pada sub- sub bab penulisan.

5. **BAB 5 - KESIMPULAN**

Bab ini memuat kesimpulan dari pemecahan masalah yang dicapai melalui konsep desain interior dan hasil akhir perancangan desain, juga memuat saran dari penulis mengenai proses perancangan